



Strategi Pengembangan Objek Wisata Budaya di Kabupaten Minahasa

Strategies for Developing Cultural Tourism Objects in Minahasa Regency

Josua Sorongan^a, Cynthia E. V. Wuisang^b, Julianus A. R. Sondakh^c

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia
josuasorongan1999@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Minahasa merupakan wilayah yang di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki berbagai macam budaya yang terkandung pada wilayah tersebut. Dengan keberagaman budaya yang ada, melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Minahasa. Tercatat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa No. 1 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah bahwa di Minahasa memiliki 8 kawasan peruntukan untuk objek wisata budaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi kondisi objek wisata budaya di Kabupaten Minahasa dan Menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata budaya kedepannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini, pertama-tama diidentifikasi setiap objek wisata budaya yang ada kemudian diklasifikasikan selanjutnya di evaluasi Komponen penyusun wisatanya dengan menggunakan teori 4A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary. Kemudian, dibuat Matriks SWOT dari setiap objek wisata budaya yang ada. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang cocok dan tepat untuk objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Minahasa, dilakukan dengan analisis SWOT IFAS dan EFAS, dengan hasil strategi pengembangan yang di dapat ialah strategi W-O atau mengurangi kelemahan dan memanfaatkan peluang, atau Strategi Stabilitas.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Objek Wisata Budaya, Kabupaten Minahasa

Abstract

Minahasa Regency is an area in North Sulawesi Province that has various cultures within it. The cultural diversity present has prompted the author to further research the cultural tourism objects in Minahasa Regency. According to the Minahasa Regency Regional Regulation No. 1 on Spatial Planning, Minahasa has 8 designated areas for cultural tourism objects. The purpose of this research is to evaluate the condition of cultural tourism objects in Minahasa Regency and to determine the appropriate strategies for the future development of these cultural tourism objects. The method used in this research is Descriptive Qualitative. In this study, each cultural tourism object is first identified and then classified. Subsequently, the components of each tourism object are evaluated using the 4A theory: Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary. A SWOT Matrix is then created for each cultural tourism object. To determine the suitable and precise development strategies for the cultural tourism objects in Minahasa Regency, SWOT IFAS and EFAS analyses are conducted, resulting in the development strategy of W-O (Weakness-Opportunity) or reducing weaknesses and utilizing opportunities, or Stability Strategy.

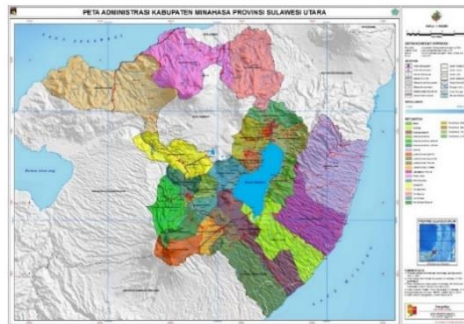
Keyword: Development Strategy, Tourist Attraction, Minahasa Regency.

1. Pendahuluan

Indonesia ialah Negeri kepulauan yang mempunyai bermacam- macam keunikan dan budaya di tiap wilayah ataupun Pulaunya, disebabkan Indonesia ialah Negeri yang mempunyai jumlah Pulau paling banyak di Dunia. Dengan begitu, keunikan disetiap wilayah ataupun pulau pastilah mempunyai keunikan dan budayanya masing- masing. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2014-2034, di dalamnya memuat Objek Wisata Budaya yang cukup berpotensi unuk kesejahteraan dan kemajuaan area Permukiman Pedesaan yang ada di wilayah kabupaten Minahasa Identifikasi Lokasi Wisata Budaya yang memiliki potensi di Wilayah Kabupaten Minahasa dapat membantuh akan tumbuh kembangnya daerah yang ada di Lokasi tersebut, dari segi Sosial dan Budaya Permukiman yang ada pada Daerah tersebut, maka penting sekali penelitian ini diadakan agar dapat mengetahui Potensi-potensi Wisata Budaya yang ada di Wilayah Kabupaten Minahasa. Wisata Budaya yang ada di Minahasa cukup beragam, akan tetapi jika hanya beragam atau unik itu tidak cukup untuk membuat para pelaku wisata akan terus datang mengunjungi objek-objek wisata yang ada.

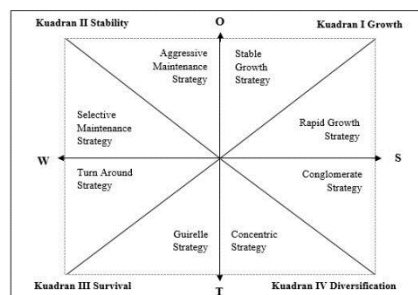
2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Untuk pengolahan data dan analisis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik analisis menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangannya.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (RTRW Kabupaten Minahasa 2014)

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru.



Gambar 2 Diagram SWOT (Pearce dan Robinson 1998)

Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang di hadapi dapat di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang di miliki.

INTERNAL	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EKSTERNAL		
Peluang (O)	Strategi S-O (Strategis yang menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategis yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi S-T (Strategis yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Strategis yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Gambar 3 Matriks SWOT (Lukmanul Hakim Almamalik 2010)

3. Kajian literatur

3.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata diartikan sebuah tindakan manusia dengan secara sadar dilakukan yang mendapat suguhan dengan bertukar aktifitas antara orang-orang pada sebuah negara itu sendiri maupun di luar negeri (meliputi orang yang mendiami yang berasal dari daerah lain) untuk mencari kesenangan pribadi yang unik serta apa pembeda yang dirasakan dimana orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang tetap. Prof. Salah Wahab (dalam Yoeti, 1982:107)

3.2 Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya ialah kegiatan berwisata yang memanfaatkan sebuah potensi hasil budaya manusia yang dijadikan objek daya tariknya (Priyanto, 2016). Sedangkan menurut Pendif (1990) wisata budaya, dilakukannya perjalanan seseorang menuju tempat berbeda maupun ke manca negara atas dasar keinginan untuk memperbanyak pandangan hidup dengan cara mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.

3.3 Komponen Penyusun Pariwisata

Atraksi ialah produk utama atau hal yang sangat penting dalam sebuah destinasi khususnya berwisata. Berdasarkan pernyataan Karyono (1997), Sebuah daya tarik wisata atau Atraksi memiliki kaitan dengan apa yang akan kita lihat (what to see) dan yang akan kita lakukan (what to do) saat berada pada sebuah destinasi Wisata. Aksesibilitas bisa dikatakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan terhadap pelaku-pelaku wisata untuk bergerak ke destinasi mereka selanjutnya (Sunaryo, 2013). Sugiana (2011) memiliki pemikiran akan Amenitas yang berupa setiap macam sarana prasarana penopang selama para pelaku wisata berada di daerah atau tujuan destinasi wisata. Sugiana (2011) memberikan pernyataan, Ancillary atau bisa dikatakan tambahan servis pelayanan yang bisa diartikan, adanya sebuah instansi yang bergerak dalam sektor Pariwisata yang bisa memberikan kenyamanan, terlindungi, dalam mereka mengelola lokasi Pariwisata.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Objek wisata budaya Kabupaten Minahasa

Batu Pinabetengan merupakan sebuah objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Minahasa, tepatnya objek wisata budaya ini terletak di desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat. Objek wisata Batu Pinabetengan atau warga lokal menyebutnya *Watu Pinawetengan*.



Gambar 4 Objek wisata budaya Batu Pinabetengan (Penulis 2024)

Kampung Jawa adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang mempunyai keunikan tersendiri dalam hal budaya



Gambar 5 Objek wisata budaya Kampung Jawa (Penulis 2024)

Di Indonesia tentunya pada masa lampau telah terjadi Penjajahan yang dilakukan oleh Jepang, oleh karena itu di Kabupaten Minahasa terdapat tempat persembunyian atau perlindungan serta tempat penyimpanan makanan dan perlengkapan senjata orang Jepang yang di sebut Goa Jepang



Gambar 6 Objek wisata budaya Goa Jepang (Penulis 2024)

Dr. Sam Ratulangi merupakan seorang Pahlawan dan juga Gubernur Sulawesi Utara pertama yang menjadikan sosok beliau sangat dihormati, dihargai, dan patut menjadi contoh atau teladan bagi kita masyarakat Sulawesi Utara.



Gambar 7 Objek wisata budaya Makam Pahlawan Nasional Dr. Sam Ratulangi (Penulis 2024)



Gambar 8 Objek wisata budaya Makam Imam Bonjol (Penulis 2024)

Imam Bonjol adalah salah satu sosok pahlawan nasional Indonesia. Ia berperan penting dalam peristiwa perang Paderi. Ia merupakan orang kelahiran Sumatera Sumatera Barat dan ia meninggal dalam pengasingannya di Kabupaten Minahasa pada tanggal 8 November 1854.

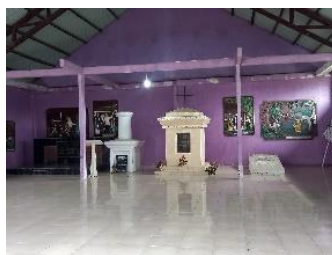


Gambar 9 Objek wisata budaya Makam Kyai Modjo dan Ahmad Rivai (Penulis 2024)

Kyai Modjo dan Ahmad Rivai adalah sosok yang mendirikan Kampung Jawa di tanah Minahasa. Mereka merupakan pahlawan nasional yang melakukan pengasingan bersama rombongannya di tanah Minahasa, dan mereka juga yang memadukan antar adat atau budaya Jawa dan Minahasa. Johann Friedrich Riedel dan Johann Gottlieb Schwarz merupakan sosok yang membawa perubahan terhadap masyarakat Minahasa pada masa lampau. Mereka berdua adalah misionaris dari Jerman yang memberitakan injil Kristus ke tanah Minahasa.



(a)



(b)



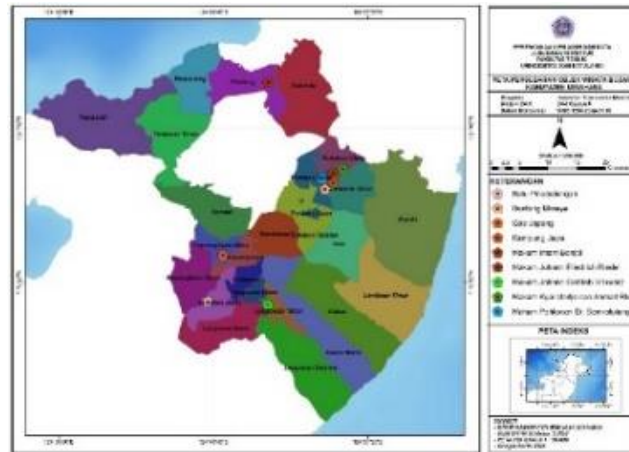
(c)

Gambar 10 (a) Makam Riedel (b) Makam Schwarz (c) Objek wisata budaya Benteng Moraya (Penulis 2024)

Benteng Moraya merupakan peninggalan bersejarah yang menjulang tinggi yang terdapat di Tondano, dan benteng moraya ini ciri arsitekturnya yang kokoh serta cerita-cerita yang terkandung disetiap benteng, bercerita tentang perjuangan masyarakat di masa lampau.

4.2 Persebaran objek wisata budaya di Kabupaten Minahasa

Persebaran akan objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Minahasa dilakuakn untuk mengetahui secara spasial atau pemetaan lokasi letak dari objek wisata budaya yang tersebar di 25 Kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa.



Gambar 12 Persebaran objek wisata budaya di Kabupaten Minahasa (Penulis 2024)

4.3 Hasil Evaluasi Komponen 4A objek wisata budaya Kabupaten Minahasa

Tabel 1. Evaluasi Komponen 4A objek wisata budaya Kabupaten Minahasa (Penulis 2024)

Progres Pengembangan	0-35 %	36-70%	71-100%
Objek Wisata	Goa Jepang Makam Misionaris Riedel dan Schwarz Makam Dr. Sam Ratulangi	Batu Pinabetengan Makam Imam Bonjol Makam Kyai Modjo dan Ahmad Rivai	Batu Pinabetengan Kampung Jawa
Evaluasi 4A	Belum tersedia Papan petunjuk pada objek wisata Makam Schwarz Belum Tersedia Lahan Parkir Belum tersedia tempat sampah Belum tersedia Toilet Belum tersedia Perdagangan dan Jasa	Belum tersedia sarana perdagangan dan jasa.	Memiliki cukup kelengkapan komponen 4A pariwisata

4.4 Analisis SWOT

Dalam matriks SWOT akan dianalisis Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Minahasa serta menentukan strategi pengembangan dengan menganalisis S-O kekuatan dan peluang, S-T kekuatan dan ancaman, kemudian menganalisis W-O kelemahan dan peluang, W-T kelemahan dan ancaman

Tabel 2. Faktor Strategis Internal Kekuatan (Strenght) objek wsiata budaya Kabupaten Minahasa (Penulis 2024)

No	Faktor Internal Kekuatan (Strenght)	Bobot	Nilai / rating	Skor Pembobotan
----	-------------------------------------	-------	----------------	-----------------

1	Memiliki berbagai macam objek wisata budaya	0,3	3	0,9
2	Aksesibilitas yang baik kondisinya di setiap objek wisata	0,3	3	0,9
3	Seluruh objek akses ke penginapan dekat	0,2	2	0,4
4	Tersedia sarana-sarana kesehatan yang dekat	0,2	2	0,4
Total Pembobotan		1,0		2,6

Tabel 3. Faktor Strategis Internal Kelemahan (Weakness) objek wisata budaya Kabupaten Minahasa (Penulis 2024)

No	Faktor Internal Kelemahan (Weakness)	Bobot	Nilai / rating	Skor Pembobotan
1	Kondisi fisik objek wisata tidak merata	0,3	3	0,9
2	Beberapa objek wisata ketersediaan fasilitas tidak lengkap	0,4	4	1,6
3	Tidak adanya pemandu wisata	0,1	1	0,1
4	Belum Memiliki pusat informasi wisata budaya	0,2	2	0,4
Total Pembobotan		1,0		3

Tabel 4. Faktor Strategis Eksternal Peluang (Opportunity) objek wisata budaya Kabupaten Minahasa (Penulis 2024)

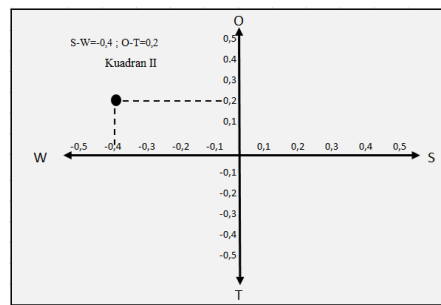
No	Faktor Eksternal Peluang (Opportunity)	Bobot	Nilai / rating	Skor Pembobotan
1	Keberagaman Objek Wisata	0,4	4	1,6
2	Wisata budaya Merupakan unggulan pariwisata di Indonesia	0,3	3	0,9
3	Terdapat objek wisata yang berupa Makam Pahlawan Nasional	0,3	2	0,6
Total Pembobotan		1,0		3,1

Tabel 5. Faktor Strategis Eksternal Ancaman (Threat) objek wisata budaya Kabupaten Minahasa

No	Faktor Eksternal Ancaman (Threat)	Bobot	Nilai / rating	Skor Pembobotan
1	Kurangnya perhatian dan prioritas pemberi kebijakan terhadap kegiatan pemeliharaan objek wisata budaya	0,3	4	1,2
2	Mengurangnya minat masyarakat akan objek wisata budaya dengan adanya objek wisata buatan yang lebih modern	0,3	3	0,9
3	Tidak adanya kegiatan promosi objek wisata budaya yang dilaksanakan oleh pengelola atau pemerintah setempat	0,4	2	0,8
Total Pembobotan		1,0		2,9

Dari kedua tabel yang menunjukkan faktor eksternal mengenai peluang dan ancaman objek

wisata budaya di Kabupaten Minahasa skor total untuk 3,1 untuk kekuatan dan skor 2,9 untuk Ancaman. Jadi, untuk perhitungan ini faktor peluang yang memiliki skor lebih tinggi.



Gambar 13 Diagram SWOT hasil perhitunga IFAS dan EFAS (Penulis 2024)

Adapun langkah strategis yang dilakukan dengan mempertahankan peran secara selektif (*selective maintenance strategy*) menyesuaikan dengan hasil analisis IFAS dan EFAS yang ada berdasarkan grafik kuadran yang ada. Pada tabel dibawah ini akan menunjukkan srategi yang didasari dengan hasil analisis diagram SWOT dengan mengutamakan W-O yaitu mengurangi Kelemahan yang ada dan memanfaatkan Peluang pada setiap objek wisata yang ada.

Tabel 6. Strategi Pengembangan pada setiap Objek Wisata Budaya di Kabupaten Minahasa (Penulis 2024)

No	Objek Wisata	Strategi Pengembangan
1	Batu Pinabetengan	Membuat tempat khusus di lokasi Batu pinabetengan sebagai tempat perbelanjaan souvenir. Memperlebar jalan masuk. Melengkapi fasilitas dan menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia .
2	Kampung Jawa	Menyediakan tempat sampah umum pada koridor Kampung Jawa. Membuat tempat khusus pusat informasi mengenai Kampung Jawa. Menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia.
3	Goa Jepang	Menyediakan tempat parkir, tempat sampah dan Toilet disekitaran Objek wisata Goa Jepang. Mengembangkan kerajinan tangan yang bertemakan Goa Jepang agar dapat dijadikan souvenir untuk di jual di lokasi objek wisata Goa Jepang. Melengkapi dan menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia.
4	Makam Dr. Sam Ratulangi	Menyediakan tempat parkir, tempat sampah dan Toilet disekitaran Objek wisata Makam Dr. Sam Ratulangi. Membuat tempat yang menjual makanan minuman dan souvenir yang unik bertemakan Dr. Sam Ratulangi. Melengkapi fasilitas dan menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia.
5	Makam Imam Bonjol	Membuat tempat Informasi yang jelas menunjukkan keunikan tentang objek wisata Makam Imam Bonjol.

		Menyediakan tempat perbelanjaan souvenir khas Imam Bonjol atau penyewaan replika benda atau pakaian Imam Bonjol. Melengkapi fasilitas dan menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia.
6	Makam Kyai Modjo dan Ahmad Rivai	Membuat tempat Pusat Informasi yang jelas menunjukkan yang keunikan tentang objek wisata Makam Kyai Modjo dan Ahmad Rivai. Melengkapi fasilitas dan menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia. Menyediakan tempat perbelanjaan souvenir khas adat Jawa atau penyewaan replika benda atau pakaian Kyai Modjo dan Ahmad Rivai.
7	Makam Misionaris Riedel dan Schwarz	Membuat tempat Pusat Informasi yang jelas menunjukkan yang keunikan tentang objek wisata Makam Misionaris Riedel dan Schwarz. Menyediakan Fasilitas tempat parkir, tempat sampah, dan Toilet agar wisatawan nyaman mengunjungi objek wisata Makam Riedel dan Schwarz. Melengkapi fasilitas dan menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia.
8	Benteng Moraya	Membuat tempat Pusat Informasi yang jelas dan kreatif yang menunjukkan keunikan serta daya tarik Benteng Moraya. Memperbaiki dan memelihara bagian-bagian sejarah yang terkandung di objek wisata Benteng Moraya. Menstabilkan kondisi setiap fasilitas yang tersedia.

Dalam penelitian ini tentunya menggunakan dasar-dasar teori yang telah ada, teori-teori yang memiliki hubungan dengan topik yang yaitu wisata. Tentunya teori tersebut sangat berguna dalam peneliti untuk mengetahui apa saja yang harus dikelola. Dari teori, peneliti tahu bahwa objek wisata budaya bentukannya seperti apa. Kemudian, dengan mengetahui teori komponen penyusun wisata yaitu 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ancillary) sangatlah cocok peneliti menggunakan teori tersebut untuk dasar penelitian dan pengembangan proses analisis penelitian yang ada. Dan juga, selanjutnya teori analisis SWOT. Penggunaan Analisis SWOT dalam penelitian memang sangatlah cocok dalam menentukan strategi pengembangan yang ada, dan dari dasar teori SWOT yang ada, peneliti dapat mengevaluasi hasil penelitian dan menentukan strategi pengembangan apa yang cocok dengan penelitian kali ini. Dari hasil yang ditemukan bahwa, strategi Pengembangan yang digunakan ialah W-O atau mengurangi kelemahan dan memanfaatkan peluang. Dari, dasar teori yang mengatakan bahwa, jika didapati hasil analisis mengarah ke Strategi W-O maka pendekatan strategi pengembangan yang harus dilakukan adalah Strategi Stabilitas atau perbaikan pada setiap objek wisata budaya yang ada. Sebagai peneliti, strategi sangatlah tepat digunakan tidak hanya dari hasil analisa yang ada tapi juga berdasarkan hasil observasi lapangan.

5. Kesimpulan

Kabupaten Minahasa memiliki beragam objek wisata budaya yang tersebar di 8 Kecamatan, yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri pada tiap objek wisata yang ada. Dari hasil temuan yang ada, beberapa diantara objek wisata tersebut belum lengkap untuk ketersediaan Komponen Wisatanya.

Data yang diambil dari tiap objek wisata budaya yang ada di evaluasi dan di analisis dengan menggunakan metode SWOT. Dengan mencari setiap Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada setiap objek wisata budaya yang ada, kemudian dibuat Analisis IFAS dan EFAS maka mendapati hasil Diagram matriks yang strategi pengembangannya lebih condong ke mengurangi kekurangan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada atau Strategi

Stabilitas.

Referensi

- Peraturan daerah kabupaten minahasa nomor 1 tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014
- Cresswell, J. 1998, *Research Desig: Qualitative & Quantitatif Approaches*. Thousan Oaks,,Ca: Sage Publicationd.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya Paraita. Jakarta.
- Reza, m. (2020). Konsep kawasan wisata berbasis budaya "rt dolan nusantara".
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan
- Nafila, O. (2013). *Peran Komuninas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs*
- Drs. Bambang Sunaryo, M. M. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media
- Suut Amdani. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS
- Sugiama, A. G. (2011). Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta. Suhardi.
- I.B.G Pujaastawa, I. N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Denpasar: Pustaka Lasaran.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis.
- Badan Pusat Statistika. 2024. Kabupaten Minahasa Dalam Angka Tahun 2022. Kabupaten Minahasa.